

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK PERIODE 2021-2025

<sup>1</sup>Atika Dwi Cahyaningrum, <sup>2</sup>Helena Gusti Syaharani, <sup>3</sup>Permatasari Cahyaningdyah

<sup>123</sup>Politeknik Negeri Madiun

<sup>1</sup>atikadwicahyaningrum07@gmail.com, <sup>2</sup>helenagusti26@gmail.com,

<sup>3</sup>permatasari.c@pnm.ac.id

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the 2021–2025 period using liquidity, solvency, and profitability ratios. A quantitative descriptive method was applied using secondary data from annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results show that the Banking Ratio, DAR, DER, ROA, ROE, and NPM are in healthy condition according to banking standards, while the average Quick Ratio of 14.82% falls below Bank Indonesia's standard of 15%–17%. Financial performance improved during 2021–2023, driven by post-pandemic recovery, MSME credit growth, low-cost funding (CASA) strengthening, and digital transformation through BRImo, but faced pressure in 2024–2025 due to rising loan loss provisions and high benchmark interest rates. Overall, BRI's financial performance remains stable and meets established standards.*

**Kata kunci :** Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2025 melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Banking Ratio, DAR, DER, ROA, ROE, dan NPM berada dalam kondisi sehat sesuai standar perbankan, sementara Quick Ratio rata-rata 14,82% berada di bawah standar Bank Indonesia (15%–17%). Kinerja keuangan meningkat pada 2021–2023 didorong oleh pemulihan pascapandemi, pertumbuhan kredit UMKM, penguatan dana murah (CASA), dan transformasi digital melalui BRImo, namun mengalami tekanan pada 2024–2025 akibat meningkatnya beban pencadangan kredit dan tingginya suku bunga acuan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan BRI tetap stabil dan memenuhi standar yang ditetapkan.

**Kata kunci :** Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

### PENDAHULUAN

Kinerja merupakan hasil evaluasi atas pekerjaan yang telah diselesaikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Penilaian dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian hasil kerja (Sujarweni, 2019). Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, khususnya di sektor perbankan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian.

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan karena dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai kondisi serta kemampuan perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki

(Ilham dkk., 2025). Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan kas dan aset lancar perusahaan dalam membayar utang jatuh tempo. Selanjutnya rasio solvabilitas menurut Affi & As'ari (2023) digunakan sebagai indikator untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjang, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan usahanya..

Dalam konteks perbankan di Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menjadi salah satu bank yang memiliki peran penting dengan kinerja yang konsisten serta fokus pendanaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberhasilan BRI ditunjukkan melalui penghargaan internasional sebagai Best SME Bank in Indonesia 2025, yang mencerminkan keunggulan perusahaan dalam mendukung sektor UMKM (BRI, 2025). Selain itu, BRI juga berperan sebagai penyalur utama Kredit Usaha Rakyat (KUR) pemerintah, yang menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan kredit perusahaan. Ekspansi jaringan inklusi keuangan melalui AgenBRILink yang menjangkau sebagian besar wilayah Indonesia (lebih dari 1 juta agen dan lebih dari 80% desa di Indonesia) turut meningkatkan akses layanan keuangan bagi masyarakat. Di sisi lain, struktur pendanaan yang kuat dengan dominasi dana murah (CASA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi biaya. Berbagai faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, sehingga perlu untuk dikaji lebih lanjut melalui pendekatan rasio keuangan.

Akan tetapi, meskipun laba perusahaan memperlihatkan kecenderungan yang meningkat, masih diperlukan kajian yang lebih komprehensif guna memastikan apakah kinerja keuangan tersebut sungguh-sungguh menggambarkan kondisi yang sehat serta berkelanjutan. Ekspansi kredit yang tinggi dapat menimbulkan risiko terhadap likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Menurut Eston dkk. (2024) pertumbuhan kredit yang tinggi berpotensi meningkatkan risiko, seperti penurunan kualitas aset yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, pengelolaan likuiditas dan struktur permodalan yang kurang optimal juga dapat berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan.

Berdasarkan masalah yang telah dibahas, peneliti berminat melakukan penelitian tentang "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2021-2025". Analisis terhadap ketiga rasio tersebut dilakukan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Di samping itu, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kemajuan kinerja keuangan perusahaan serta mengeksplorasi hubungan antara kebijakan dan fenomena strategis yang terjadi dengan hasil keuangan yang diperoleh selama periode yang diteliti. Penelitian ini juga ingin meningkatkan pemahaman tentang betapa pentingnya menganalisis rasio keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan manajerial.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam hal teori serta penerapan di dunia nyata. Secara teori, penelitian ini bisa membantu memperkaya kumpulan pengetahuan dalam bidang analisis laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan sektor perbankan. Secara nyata, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih baik dan lebih efisien, serta bisa menjadi bahan acuan bagi para investor dan pihak terkait lainnya dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang mengangkat tema serupa dengan penerapan pendekatan dan variabel penelitian yang lebih beragam.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menjelaskan mekanisme pendelegasian wewenang dari pemilik perusahaan kepada manajemen dalam menjalankan aktivitas dan pengambilan keputusan bisnis perusahaan. Konflik kepentingan bisa terjadi karena manajemen tahu lebih banyak informasi daripada pemilik perusahaan. Karena itu, performa perusahaan harus dinilai dengan melihat laporan keuangan dan rasio keuangan (Jensen & Meckling, 1976).

### Teori Analisis Rasio Keuangan

Analisis ini adalah salah satu metode yang digunakan dalam menilai kondisi serta kinerja perusahaan bersumber dari data yang disajikan dalam laporan keuangan. Melalui analisis ini, berbagai aspek keuangan perusahaan dapat dievaluasi, seperti tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas merefleksikan tingkat kecukupan aktiva lancar perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya, selanjutnya rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kecukupan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka panjang, sedangkan rasio profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan usahanya (Kasmir, 2019).

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan memperlihatkan bagaimana keadaan uang perusahaan dalam suatu masa tertentu, yang menunjukkan seberapa baik manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan (Rachmawati dkk., 2025). Dalam konteks perbankan, penilaian kinerja keuangan penting dilakukan karena bank mengelola dana masyarakat sehingga transparansi kondisi finansialnya menjadi tuntutan regulasi OJK dan kepercayaan publik. Selain itu, kinerja keuangan bank juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjaga kestabilan uang dan menciptakan keuntungan yang bisa berkelanjutan meski dalam situasi ekonomi yang terus berubah (Zulvani dkk., 2026).

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur seberapa efektif aset lancar perusahaan mampu menutup utang jangka pendeknya. Dalam perbankan, indikator rasio yang umum digunakan adalah *Quick Ratio*. Menurut Yuniwati dkk. (2024) *Quick Ratio* adalah salah satu rasio yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik bank bisa memenuhi kewajiban kepada deposan seperti pemegang giro, deposito, dan tabungan dengan aset yang bisa dicairkan cepat. Selain *Quick Ratio*, ada indikator lain yang dipakai untuk menganalisis yaitu *Banking Ratio* mengukur likuiditas bank dengan membandingkan total kredit yang disalurkan terhadap dana simpanan nasabah (Hernawati dkk., 2024). Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung *Banking Ratio* adalah :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Adapun standar BI untuk *Quick Ratio* rentangnya antara 15% - 17% dan untuk *Banking Ratio* < 94,75%.

### Rasio Solvabilitas

Menurut Noviana dkk. (2025) Rasio solvabilitas mengukur struktur modal perusahaan dan kemampuan asetnya menutup seluruh utang, dengan menggunakan DAR dan DER sebagai indikator penelitian ini. Menurut penjelasan Grediani dkk. (2022) *debt to assets ratio* mengindikasikan seberapa besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dan semakin tinggi risiko dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Penelitian ini juga menggunakan *debt to equity ratio* untuk membandingkan jumlah modal yang berasal dari kreditur dengan modal yang berasal dari modal sendiri. Rasio yang rendah menunjukkan dominasi ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan, yang umumnya menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik karena ekuitas dapat berfungsi sebagai penyangga untuk kewajiban utang. Rumus menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai DAR untuk bank umumnya berkisar 80% – 95% (0,80 – 0,95). Hal ini disebabkan oleh aset bank yang didominasi dari dana pihak ketiga.

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai DER untuk bank sebesar 4-8 masih tergolong normal.

### Rasio Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dari sumber daya yang dikelolanya diukur melalui rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan tiga rasio meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Hidayah dkk. (2022), *Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien dan efektif manajemen dalam mengelola aset agar dapat meraih keuntungan, baik dari aktivitas operasional maupun non-operasional. Rasio ini juga mencerminkan seberapa besar pengembalian yang diterima oleh pemegang saham dari investasi mereka. Kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba ditentukan oleh nilai ROE. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih secara efisien dari setiap penjualan bisa diukur dengan memperhatikan *Net Profit Margin* (NPM). Melalui rasio ini, dapat diketahui seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dibandingkan dengan total pendapatan.

Rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan ROA minimum 1,5% sebagai batas kesehatan profitabilitas bank.

Rumus untuk menghitung *Return on Equity* adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

## METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif guna menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berdasarkan data numerik yang diolah secara statistik. Menurut Desty dkk., (2025), metode ini digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena melalui pengukuran variabel dalam bentuk angka. Analisis menggunakan rasio likuiditas (*Banking Ratio* dan *Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), serta rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode 2021–2025.

### Desain Penelitian

Desain *time series* dijadikan dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui laman resmi IDX atau laman perusahaan berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2021-2025. Data yang dianalisis meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih satu perusahaan yang sesuai dengan tujuan dan kriteria penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Sudaryono (2021), metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, seperti buku yang berkaitan dengan peraturan, laporan kegiatan, serta data lainnya yang relevan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini didapat dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan lembar kerja (*worksheet*) atau tabel perhitungan sebagai instrumen yang dirancang untuk menghitung dan menganalisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*Banking Ratio* dan *Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM)). Instrumen ini berfungsi untuk menubah data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna dan terstruktur guna memudahkan proses analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti didalam penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio keuangan, yakni dengan menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan yang telah dikumpulkan. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif melalui perbandingan nilai rasio antartahun guna mengamati tren atau perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Lebih lanjut, hasil analisis diinterpretasikan dengan menghubungkan kondisi rasio keuangan terhadap fenomena strategis yang berlangsung, misalnya pertumbuhan kredit

UMKM, program KUR, perluasan inklusi keuangan, serta struktur pendanaan yang berbasis CASA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

#### a. Quick Ratio

Tabel 1 Perbandingan *Quick Ratio*

Tahun	Aset Kas	Total Deposit	<i>Quick Ratio</i>	Naik (Turun)
2021	153.924.601	1.138.743.215	13,52%	-
2022	268.192.168	1.307.884.013	20,51%	6,99%
2023	218.677.734	1.358.328.761	16,10%	(4,41%)
2024	205.328.380	1.365.450.104	15,04%	(1,06%)
2025	131.235.715	1.466.843.839	8,95%	(6,09%)
<b>Rata-Rata <i>Quick Ratio</i></b>			<b>14,82%</b>	

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai *Quick Ratio* BBRI menunjukkan perubahan selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021, *Quick Ratio* tercatat sebesar 13,52%, kemudian naik 6,99% menjadi 20,51% pada tahun 2022. Selanjutnya, rasio tersebut mengalami penurunan menjadi 16,10% pada tahun 2023, turun lagi menjadi 15,04% pada tahun 2024, dan mencapai 8,95% pada tahun 2025. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 20,51%. Untuk aset tunai, nilai nya meningkat dari Rp 153.924.601 menjadi Rp 268.192.168. Sementara itu, total deposit juga mengalami kenaikan dari Rp 1.138.743.215 menjadi Rp 1.307.884.013. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa BBRI mempunyai tingkat likuiditas yang cukup baik dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah, yaitu dengan menggunakan aset bank yang likuid, terutama uang tunai, sehingga kebutuhan nasabah dapat terpenuhi.

Kemudian pada tahun 2023 terjadi menurun menjadi 16,10% karena di *cash asset* turun yaitu yang semula Rp 268.192.168 menjadi Rp 218.677.734 sehingga mengakibatkan semakin kecilnya total *cash assets* terhadap total deposit dan berdampak pada persentase yang semakin rendah. Begitu juga sama dengan tahun 2024 dan 2025 terjadi penurunan menjadi 15,04% dan 8,95%. *Cash assets* pada tahun 2024 turun dari yang semula Rp 218.677.734 menjadi Rp 205.328.380 dan pada tahun 2025 turun dari yang semula Rp 205.328.380 menjadi Rp 131.235.715.

Bersumber dari Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/1/23/DPNP Tahun 2004, standar quick ratio berada pada kisaran 15% - 17%. Setelah di analisis diketahui bahwa rata-rata quick ratio Bank Rakyat Indonesia Tahun 2021 hingga tahun 2025 adalah sebesar 14,82%. Hal ini berarti bahwa nilai quick ratio berada di bawah standar yang diterapkan dan menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset paling likuid masih terbatas.

Pada tahun 2021, quick ratio mencapai 13,52%, nilai tersebut mengidentifikasi bahwa ketersediaan aset lancar yang mudah dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek masih tergolong rendah. Nilai *Quick Ratio* pada tahun 2022 mencapai 20,51%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki posisi likuiditas yang lebih baik karena didukung oleh aset

lancar yang lebih memadai dalam menutupi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2023, *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi 16,10%. Kondisi ini menunjukkan berkurangnya kecukupan aset yang cepat dicairkan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dibandingkan dengan tahun 2022. Tren penurunan terus berlanjut di tahun 2024 dengan angka sebesar 15,04 persen, yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset likuid atau peningkatan utang lancar. Pada tahun 2025, *Quick Ratio* tercatat sebesar 8,95%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan yang cukup besar ini mencerminkan melemahnya posisi likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penurunan terjadi sejak tahun 2023 hingga 2025, yang menunjukkan kondisi yang kurang baik karena menandakan bahwa tingkat likuiditas BRI dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah menggunakan dana kas yang tersedia mengalami penurunan. Hal ini membuat perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan aset lancar agar likuiditas tetap terjaga.

b. *Banking Ratio*

Tabel 2 Perbandingan *Banking Ratio*

Tahun	Total Loans	Total Deposit	<i>Banking Ratio</i>	Naik (Turun)
2021	909.582.789	1.138.743.215	79,88%	
2022	1.003.566.099	1.307.884.013	76,73%	(3,14%)
2023	1.130.653.684	1.358.328.761	83,24%	6,51%
2024	1.221.415.200	1.365.450.104	89,45%	6,21%
2025	1.381.400.799	1.466.843.839	94,18%	4,72%
<b>Rata-Rata Banking Ratio</b>			84,69%	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa *Banking Ratio* pada BBRI dari tahun 2021 hingga tahun 2025 yaitu untuk tahun 2021 didapat persentasenya sebesar 79,88% lalu tahun 2022 sebesar 76,73%, 2023 sebesar 83,24%, 2024 sebesar 89,45%, dan tahun 2025 sebesar 94,18%. Pada tahun 2021, *banking ratio* sebesar 79,88% menunjukkan bahwa penyaluran kredit masih berada pada tingkat yang cukup optimal, namun belum maksimal. Pada tahun 2022, rasio tersebut menurun menjadi 76,73%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga lebih besar dibandingkan peningkatan penyaluran kredit, sehingga proporsi kredit terhadap dana yang dihimpun mengalami penurunan.

Memasuki tahun 2023, rasio ini meningkat menjadi 83,24%, menunjukkan adanya perbaikan dalam fungsi intermediasi bank. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2024 dengan nilai 89,45%, yang mencerminkan peningkatan agresivitas bank dalam menyalurkan kredit. Pada tahun 2025, *banking ratio* mencapai 94,18%, yang menunjukkan bahwa bank semakin optimal dalam menyalurkan dana yang dihimpun. Nilai ini sedikit mendekati batas atas yang umumnya direkomendasikan dalam industri perbankan, sehingga perlu perhatian karena hampir seluruh dana masyarakat telah disalurkan menjadi kredit.

Berdasarkan hasil perhitungan, *Banking Ratio* PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2021 sebesar 79,88%, yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat masih berada dalam kondisi sehat dan sesuai standar Bank Indonesia, karena masih berada di bawah batas maksimum 94,75%. Pada tahun 2022, *Banking Ratio* mengalami penurunan menjadi 76,73%, yang mencerminkan adanya fenomena peningkatan likuiditas, di mana bank cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit atau terjadi pertumbuhan dana pihak ketiga yang mendominasi dibandingkan pertumbuhan penyaluran dana. Selanjutnya, pada tahun 2023 *Banking Ratio* mengalami kenaikan menjadi 83,24%, yang menunjukkan fenomena ekspansi intermediasi

perbankan, yaitu meningkatnya kemampuan bank dalam mengoptimalkan penghimpunan dana untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Tren peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2024 dengan rasio sebesar 89,45%, yang mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan dana dan aktivitas penyaluran kredit semakin optimal namun tetap dalam batas aman likuiditas. Pada tahun 2025, Banking Ratio kembali meningkat menjadi 94,18%, mendekati batas maksimum standar BI yaitu 94,75%, yang menunjukkan fenomena agresivitas penyaluran dana yang semakin tinggi. Meskipun masih tergolong sehat karena belum melampaui standar yang ditetapkan, kondisi ini perlu menjadi perhatian karena semakin kecil cadangan likuiditas yang dimiliki bank. Secara keseluruhan, Banking Ratio PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2021–2025 menunjukkan yang cenderung meningkat. Peningkatan tersebut menggambarkan efektivitas bank yang semakin baik dalam mengalokasikan dana yang dihimpun dari masyarakat ke sektor pembiayaan melalui penyaluran kredit, namun tetap perlu menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas agar stabilitas keuangan tetap terjaga.

### Rasio Solvabilitas

#### a. Debt to Assets Ratio

Tabel 3 Perbandingan DAR

	2021	2022	2023	2024	2025
<b>Total Liabilitas</b>	1.386.310.930	1.562.243.693	1.648.556.059	1.668.871.890	1.804.429.671
<b>Total Aset</b>	1.678.097.734	1.865.639.010	1.965.414.954	1.992.186.906	2.135.371.105
<b>RATIO DAR</b>	<b>0,826</b>	<b>0,837</b>	<b>0,839</b>	<b>0,838</b>	<b>0,845</b>

Pada tahun 2021, *Debt to Assets Ratio* (DAR) mencapai 82,6%. Dengan total liabilitas mencapai sejumlah Rp 1.386.310.930 dan total aset sejumlah Rp 1.678.097.734, ini berarti bahwa dari setiap 100% pendanaan perusahaan, 82,6% berasal dari hutang, sedangkan 17,4% berasal dari modal sendiri. Pada tahun 2022, DAR mencapai 83,7%, dengan total liabilitas sebesar Rp 1.562.243.693 dan total aset sejumlah Rp 1.865.639.010. Artinya, dari setiap 100% dana yang digunakan oleh perusahaan, 83,7% berasal dari utang dan 16,3% berasal dari modal sendiri. Pada tahun 2023, DAR mencapai 83,9%, dengan total liabilitas sebesar Rp 1.648.556.059 dan total aset sejumlah Rp 1.965.414.954. Artinya, dari setiap 100% pendanaan perusahaan, 83,9% berasal dari utang dan 16,1% dari modal sendiri. Selanjutnya di tahun 2024, *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 83,8%. Dengan total liabilitas mencapai Rp 1.668.871.890 dan total aset mencapai Rp 1.992.186.906, artinya dari setiap 100% modal yang dimiliki perusahaan, 83,8% berasal dari utang dan 16,2% berasal dari modal sendiri. Pada akhir tahun 2025, *Debt to Assets Ratio* (DAR) mencapai 84,5%. Jumlah total liabilitas perusahaan adalah Rp 1.804.429.671, sedangkan total asetnya adalah Rp 2.135.371.105. Hal ini berarti bahwa dari setiap 100% modal yang digunakan oleh perusahaan, 84,5% didanai melalui hutang, sedangkan 15,5% berasal dari modal sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan, *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar aset perusahaan masih didanai oleh kewajiban. Selama periode 2021–2024, *Debt to Assets Ratio* (DAR) cenderung mengalami kenaikan. Rasio ini meningkat dari 0,826 pada

tahun 2021 menjadi 0,837 pada tahun 2022 dan 0,839 pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan yang relatif kecil sehingga nilainya menjadi 0,838, tetapi kembali meningkat pada tahun 2025 hingga mencapai 0,845 sebagai nilai tertinggi selama periode pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa BRI memiliki tingkat penggunaan kewajiban yang cukup tinggi dalam mendukung pendanaan aset perusahaan. Kenaikan rasio tersebut dapat dipengaruhi oleh bertambahnya dana pihak ketiga, peningkatan pinjaman, serta perluasan aktivitas penyaluran kredit dan operasional bank. Di satu sisi kondisi ini dapat mendukung peningkatan kinerja dan pendapatan perusahaan, namun di sisi lain juga berpotensi meningkatkan risiko keuangan apabila tidak disertai pengelolaan modal dan aset yang optimal.

*b. Debt to Equity Ratio*

Tabel 4 Perbandingan DER

	2021	2022	2023	2024	2025
<b>Total Liabilitas</b>	1.386.310.930	1.562.243.693	1.648.556.059	1.668.871.890	1.804.429.671
<b>Total Ekuitas</b>	291.786.804	303.395.317	316.858.895	323.315.016	330.941.434
<b>RATIO DER</b>	<b>4,75</b>	<b>5,15</b>	<b>5,20</b>	<b>5,16</b>	<b>5,45</b>

Dari tabel tersebut terlihat bahwa DER pada BRI dari tahun 2021 sampai tahun 2025. Tahun 2021 mencapai persentase 47,5%, tahun 2022 naik menjadi 51,5%, tahun 2023 sebesar 52%, tahun 2024 turun sedikit ke 51,6%, dan tahun 2025 kembali naik menjadi 54,5%. Pada tahun 2021, DER mencapai 47,5% dengan perbandingan total liabilitas sebesar Rp 1.386.310.930 terhadap total ekuitas sebesar Rp 291.786.804. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp 4,75 total liabilitas dijamin oleh ekuitas senilai Rp 1. Lalu pada tahun 2022, DER sebesar 51,5% dengan rasio total liabilitas sejumlah Rp 1.562.243.693 terhadap total ekuitas sejumlah Rp 303.395.317. Ini menandakan bahwa setiap Rp 5,15 dari total liabilitas dijamin oleh total ekuitas sebesar Rp 1. Pada tahun 2023, DER mencapai 52,0% dengan rasio total liabilitas sebesar Rp 1.648.556.059 dibandingkan total ekuitas sebesar Rp 316.858.895. Ini menunjukkan bahwa nilai setiap Rp 5,2 dari total liabilitas dijamin oleh total ekuitas sebesar Rp 1. Selanjutnya pada tahun 2024, DER mencapai 51,6% dengan perbandingan total liabilitas sebesar Rp 1.668.871.890 terhadap total ekuitas sejumlah Rp 323.315.016. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp 5,16 dari total liabilitas dibiayai oleh total ekuitas sebesar Rp 1. Pada akhir tahun 2025, DER mencapai 54,5% dengan perbandingan total kewajiban sebesar Rp 1.804.429.671 terhadap total ekuitas sejumlah Rp 330.941.434. Hal ini menandakan bahwa setiap Rp 5,45 dari total liabilitas dibiayai oleh total ekuitas sebesar Rp 1.

Debt to Equity Ratio (DER) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang cenderung meningkat dengan nilai sebesar 4,75 pada tahun 2021. Pada tahun 2022 rasio meningkat menjadi 5,15 yang menandakan adanya peningkatan penggunaan kewajiban dibandingkan modal sendiri dalam struktur pendanaan bank. Peningkatan tersebut dapat dipengaruhi oleh bertambahnya dana pihak ketiga, peningkatan pinjaman, maupun ekspansi penyaluran kredit dan operasional perusahaan yang dilakukan BRI. Selanjutnya pada tahun 2023 rasio kembali meningkat menjadi 5,20 yang mengindikasikan bahwa tingkat leverage BRI semakin tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring meningkatnya aktivitas intermediasi perbankan. Pada tahun 2024 rasio sedikit menurun menjadi 5,16 yang menunjukkan adanya perbaikan struktur permodalan

bank, baik melalui peningkatan ekuitas maupun pengendalian kewajiban. Namun pada tahun 2025 rasio kembali meningkat menjadi 5,45 yang mencerminkan bahwa pendanaan BRI masih lebih didominasi oleh kewajiban dibandingkan modal sendiri. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa BRI memiliki tingkat leverage yang tinggi sebagai karakteristik umum industri perbankan, namun tetap perlu diimbangi dengan pengelolaan modal dan risiko keuangan yang baik agar stabilitas keuangan tetap terjaga.

## Rasio Profitabilitas

### a. Return On Assets (ROA)

Tabel 5 Perbandingan ROA

	2021	2022	2023	2024	2025
<b>Total Laba Bersih</b>	30.755.766	51.408.207	60.425.048	60.306.346	57.132.365
<b>Total Aset</b>	1.678.097.734	1.865.639.010	1.965.414.954	1.992.186.906	2.135.371.105
<b>RATIO ROA</b>	<b>1,83</b>	<b>2,76</b>	<b>3,07</b>	<b>3,03</b>	<b>2,68</b>

Dari tahun 2021 hingga 2023, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan tren yang mengalami peningkatan sebelum mengalami penurunan pada tahun 2024 dan 2025., ROA tercatat sebesar 1,83% dengan laba bersih Rp 30,76 triliun dan total aset Rp 1.678,10 triliun. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai berhasil memulihkan kinerjanya setelah tekanan pandemi, didukung adanya efisiensi dalam kegiatan operasional dan pengelolaan aset yang semakin baik sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan.

Pada tahun 2022, ROA meningkat cukup signifikan menjadi 2,76% seiring kenaikan laba bersih menjadi Rp 51,41 triliun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa BBRI memanfaatkan aset dengan lebih baik untuk menghasilkan keuntungan. Kenaikan profitabilitas dipengaruhi oleh meningkatnya dana murah (CASA) yang menekan biaya dana, pertumbuhan kredit mikro, menurunnya biaya pencadangan kredit bermasalah, serta keberhasilan strategi Holding Ultra Mikro yang memperluas layanan keuangan BRI kepada masyarakat.

Kinerja profitabilitas kembali meningkat pada tahun 2023 dengan ROA mencapai 3,07%, yang merupakan nilai paling tinggi selama periode penelitian. Laba bersih meningkat menjadi Rp 60,43 triliun dengan total aset Rp 1.965,41 triliun. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara lebih signifikan. Peningkatan tersebut didukung oleh pertumbuhan kredit, tingginya rasio CASA, serta efisiensi operasional melalui digitalisasi layanan seperti BRImo yang membantu meningkatkan transaksi sekaligus menekan biaya operasional perusahaan.

Namun, pada tahun 2024 ROA sedikit menurun menjadi 3,03% meskipun laba bersih masih berada pada level tinggi sebesar Rp 60,31 triliun. Penurunan ini terjadi karena pertumbuhan aset lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba. Selain itu, meningkatnya biaya dana akibat suku bunga yang tinggi dan naiknya biaya pencadangan kredit bermasalah turut menekan margin keuntungan perusahaan. Kondisi tersebut berlanjut pada tahun 2025 ketika ROA kembali turun menjadi 2,68%. Peningkatan total aset menjadi 2.135,37 triliun dikombinasikan dengan penurunan laba bersih menjadi Rp 57,13 triliun menunjukkan bahwa efektivitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari aset mulai menurun. Namun,

nilai realisasi aset (ROA) tetap di atas 2%, menunjukkan bahwa BRI masih memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

*b. Return On Equity (ROE)*

Tabel 6 Perbandingan ROE

	2021	2022	2023	2024	2025
<b>Total Laba Bersih</b>	30.755.766	51.408.207	60.425.048	60.306.346	57.132.365
<b>Total Ekuitas</b>	291.786.804	303.395.317	316.472.142	323.315.016	330.941.434
<b>RATIO ROE</b>	<b>10,54</b>	<b>16,94</b>	<b>19,09</b>	<b>18,65</b>	<b>17,26</b>

Rasio Return on Equity (ROE) BRI meningkat dari tahun 2021 hingga 2023, kemudian menurun pada tahun 2024 dan 2025. Pada tahun 2021, ROE tercatat sebesar 10,54%, yang berarti setiap ekuitas Rp1.000.000 dapat menghasilkan laba sebesar Rp105.400. Kondisi ini dipengaruhi oleh pemulihan laba pasca pandemi, aksi right issue, serta pembentukan Holding Ultra Mikro yang membantu memperkuat modal dan meningkatkan pertumbuhan bisnis perusahaan. Pada tahun 2022, ROE meningkat signifikan menjadi 16,94% atau naik sebesar 6,40% dibandingkan tahun sebelumnya. Artinya, setiap Rp1.000.000 ekuitas dapat menghasilkan laba sebesar Rp169.400. Peningkatan ini menunjukkan bahwa BRI menghasilkan lebih banyak uang dari modal yang dimilikinya. Kenaikan tersebut didukung oleh pertumbuhan kredit mikro, meningkatnya dana murah (CASA), efisiensi biaya dana, serta menurunnya biaya pencadangan kredit bermasalah.

Kinerja profitabilitas kembali meningkat pada tahun 2023 dengan ROE mencapai 19,09%, yang menjadi nilai tertinggi selama periode penelitian. Ini menunjukkan bahwa setiap ekuitas senilai Rp1.000.000 dapat menghasilkan laba sebesar Rp190.900. Dibandingkan tahun 2022, ROE meningkat sebesar 2,15%. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan kredit, peningkatan pendapatan bunga bersih, serta efisiensi operasional melalui digitalisasi layanan perbankan seperti BRI<sup>mo</sup>.

Namun, pada tahun 2024 ROE menurun menjadi 18,65% atau turun sebesar 0,44% dibandingkan tahun sebelumnya. Artinya, setiap Rp1.000.000 ekuitas menghasilkan laba sebesar Rp186.500. Penurunan ini dipengaruhi oleh meningkatnya beban pencadangan kredit, tingginya suku bunga, serta pertumbuhan ekuitas yang lebih cepat dibandingkan laba bersih. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2025 dengan ROE sebesar 17,26% atau turun sebesar 1,39% dibandingkan tahun 2024. Hal ini berarti setiap Rp1.000.000 ekuitas mampu menghasilkan laba sebesar Rp172.600. Penurunan tersebut terjadi karena laba bersih menurun di tengah meningkatnya total ekuitas serta tekanan biaya pencadangan dan perlambatan pendapatan komisi.

Berdasarkan hasil analisis, rasio Return on Equity (ROE) mengalami kenaikan pada periode 2021 hingga 2023, yang menunjukkan peningkatan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Walaupun terjadi penurunan pada tahun 2024 dan 2025, nilai ROE yang tetap berada pada level di atas 15% mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan masih relatif tinggi dan kemampuan pengelolaan ekuitas tetap berada pada kondisi yang baik..

c. *Net Profit Margin*

Tabel 7 Perbandingan NPM

	2021	2022	2023	2024	2025
<b>Total Laba Bersih Total Pendapatan</b>	30.755.766	51.408.207	60.425.048	60.306.346	57.132.365
<b>RATIO NPM</b>	<b>16,65</b>	<b>26,90</b>	<b>26,90</b>	<b>23,82</b>	<b>21,85</b>

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2025, rasio *Net Profit Margin* (NPM) memperlihatkan kecenderungan meningkat hingga tahun 2023 sebelum mengalami penurunan pada tahun 2024 dan 2025. Pada tahun 2021, NPM tercatat sebesar 16,65%, yang diperoleh dari laba bersih sebesar Rp30,76 triliun dan total pendapatan sebesar Rp184,74 triliun. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa setiap Rp1.000.000 pendapatan yang dihasilkan perusahaan mampu memberikan laba bersih sekitar Rp166.500, sehingga menunjukkan kondisi perusahaan yang cukup baik dalam mengelola pendapatan menjadi keuntungan. Kondisi ini mencerminkan mulai membaiknya profitabilitas perusahaan pasca pandemi melalui peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan pendapatan yang lebih optimal.

Pada tahun 2022, NPM meningkat signifikan menjadi 26,90% atau naik sebesar 10,25% dibandingkan tahun sebelumnya. Artinya, setiap Rp1.000.000 pendapatan mampu menghasilkan laba sebesar Rp269.000. Peningkatan tersebut didorong oleh keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan transformasi digital melalui layanan BRImo, pembentukan Holding Ultra Mikro, peningkatan proporsi dana murah (CASA), pertumbuhan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*), peningkatan efisiensi operasional, serta penurunan biaya pencadangan atas risiko kredit bermasalah.

Pada tahun 2023, rasio *Net Profit Margin* (NPM) tercatat sebesar 26,90% dengan laba bersih mencapai Rp60,43 triliun dan total pendapatan sebesar Rp224,62 triliun. Rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 pendapatan yang diperoleh perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sekitar Rp269.000. Stabilitas nilai NPM ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan tingkat profitabilitasnya secara konsisten, meskipun menghadapi peningkatan biaya dana (*cost of fund*) serta bertambahnya pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dipengaruhi oleh kondisi suku bunga yang relatif tinggi.

Namun, pada tahun 2024 NPM menurun menjadi 23,82% atau turun sebesar 3,08% dibandingkan tahun sebelumnya. Artinya, setiap Rp1.000.000 pendapatan menghasilkan laba sebesar Rp238.200. Penurunan ini dipengaruhi oleh meningkatnya beban operasional, kenaikan biaya pencadangan kredit (CKPN), tekanan kualitas aset mikro, serta meningkatnya biaya dana akibat tingginya suku bunga acuan. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2025 ketika NPM turun menjadi 21,85% atau turun sebesar 1,97% dibandingkan tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 pendapatan hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp218.500. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh lonjakan biaya pencadangan kerugian penurunan nilai, meningkatnya

beban bunga, perlambatan pertumbuhan kredit, serta tekanan kondisi makroekonomi yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, rasio Net Profit Margin (NPM) mengalami pertumbuhan yang positif hingga tahun 2023, yang mencerminkan efektivitas BBRI dalam memperoleh laba bersih dari setiap pendapatan yang diterima. Meskipun demikian, pada periode 2024–2025 profitabilitas perusahaan menunjukkan tekanan akibat naiknya biaya operasional, bertambahnya beban pencadangan kredit, serta meningkatnya biaya dana. Walaupun mengalami penurunan, tingkat profitabilitas perusahaan masih relatif baik, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu menjaga kinerja keuangan secara optimal di tengah berbagai tantangan operasional dan kondisi pasar.

Tabel 8 Rekapitulasi

Rasio	2021	2022	2023	2024	2025	Rata-Rata	Standar	Keterangan
<b>Rasio Likuiditas</b>								
Quick Ratio	13,52 %	20,51 %	16,10 %	15,04 %	8,95%	14,82 %	15-17%	Tidak Sehat
Banking Ratio	79,88 %	76,73 %	83,24 %	89,45 %	94,18 %	84,69 %	< 94,75%	Sehat
<b>Rasio Solvabilitas</b>								
DAR	0,826	0,837	0,839	0,838	0,845	0,837	0,80-0,95	Sehat
DER	4,75	5,15	5,20	5,16	5,45	5,14	4-8	Sehat
<b>Rasio Profitabilitas</b>								
ROA	1,83%	2,76%	3,07%	3,03%	2,68%	2,67%	>1,5%	Sehat
ROE	10,54 %	16,94 %	19,09 %	18,65 %	17,26 %	16,5%	>12%	Sehat
NNPM	16,65 %	26,90 %	26,90 %	23,82 %	21,85 %	23,22 %	>20%	Sehat

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi cukup baik dan stabil. Banking Ratio menunjukkan kondisi sehat dengan rata-rata 84,69%, mencerminkan fungsi intermediasi bank yang berjalan optimal. Namun, Quick Ratio dengan rata-rata 14,82% masih berada di bawah standar Bank Indonesia (15%–17%) dan menurun drastis hingga 8,95% pada tahun 2025, mengindikasikan kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek yang perlu diperbaiki. Dari sisi solvabilitas, DAR dan DER yang tinggi mencerminkan struktur pendanaan yang didominasi kewajiban, namun hal ini merupakan karakteristik wajar industri perbankan. Dari sisi profitabilitas, ROA rata-rata 2,67%, ROE rata-rata 16,5%, dan NPM rata-rata 23,22% seluruhnya berada di atas standar yang ditetapkan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif.

Peningkatan profitabilitas tahun 2021-2023 dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit, peningkatan dana murah (CASA) yang menekan biaya dana, keberhasilan pembentukan Holding Ultra Mikro, serta transformasi digital melalui BRImo yang mendorong efisiensi

operasional sekaligus memperluas basis nasabah. Namun, pada tahun 2024 dan 2025 profitabilitas mengalami penurunan disebabkan oleh meningkatnya beban pencadangan kredit bermasalah (CKPN), tekanan biaya dana akibat tingginya suku bunga acuan, perlambatan pertumbuhan kredit, serta meningkatnya tekanan kualitas aset pada segmen mikro yang berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Meskipun demikian, penurunan tersebut tidak mengganggu stabilitas keuangan secara fundamental.

Berdasarkan analisis tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aset likuid agar Quick Ratio kembali memenuhi standar BI dengan menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit dan cadangan likuiditasnya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan menambahkan rasio keuangan lain seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) maupun rasio pasar. Selain itu, penelitian juga dapat dikembangkan melalui studi komparatif antar bank BUMN agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digunakan sebagai referensi yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246>
- BRI. (2025, Maret 23). Terdepan Dukung UMKM, BRI Raih Penghargaan Internasional Best SME Bank in Indonesia. *BRI News*. <https://www.bri.co.id/detail-news?title=terdepan-dukung-umkm-bri-raih-penghargaan-internasional-best-sme-bank-in-indonesia>
- Desty, R., Putriani, J., Putriani, J., Ramadani, I., Ramadani, I., Saputra, R., & Herawati, H. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Di Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 8(2), 253–258. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.411>
- Eston, M. A. D., Muslim, A., & Widiastuti, M. C. (2024). Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 212–235. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4422>
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Hernawati, E., Nurdin, J., & Hardiansyah, S. (2024). Analisis Rasio Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perbankan Digital di Indonesia. *Jurnal EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 12(2), 184–195. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v12i2.1492>
- Hidayah, N., Aqdam Baihaqi, M., Rahmawati, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(2), 151–161. <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i2.5847>
- Ilham, M., Muchran, M., & Nasrullah, N. (2025). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT Daya Mitra Telekomunikasi, Tbk. *Jurnal Ekuilnoma*, 7(2), 310–319. <https://doi.org/10.36985/3xyvk351>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Noviana, I., Fauzan, & Suryani, I. L. (2025). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2019-2023. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 14(2), 112–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.33795/jaeb.v14i02.8549>
- Rachmawati, S., Kurniawan, W. O., Nisa, S. K., & Alam, C. (2025). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2023–2024

- Berdasarkan Rasio Keuangan Perbankan Konvensional. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(6).
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Yuniwati, A. S., Aulia, A. L., & Putri, A. R. P. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4).
- Zulvani, D., Novita, J. D., Nur'Aini, L., Suhatmi, E. C., & Hanifah, U. (2026). *Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2024*. 6(1).